

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud meliputi berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap yang diberikan kepada peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Kegiatan ini diwujudkan melalui interaksi belajar mengajar, yakni adanya hubungan yang bersifat edukatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan yakni adanya perubahan tingkah laku anak didik baik kognitif, efektif dan psikomotorik maupun kemandirian. Usaha pencapaian tujuan pembelajaran tersebut mengharuskan guru untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa.

Pendidikan memiliki peran penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) karena melalui sektor pendidikan dapat diciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, maka jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru, model-model pembelajaran dan kurikulum.

Guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran diberikan tanggung jawab terhadap tujuan yang diemban menuju satu taraf kematangan tertentu. Dalam konteks ini, maka semestinya setiap rencana, tindakan, keputusan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru tersebut harus disesuaikan dengan profesi keguruannya. Pelaksanaan tugas mengajar yang efektif diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar. Oleh karena itu, guru dalam proses belajar mengajar harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa. Dalam memberikan motivasi belajar, guru dapat menjelaskan pelajaran dengan cara yang sistematis dan dalam menjelaskan materi pelajaran tidak bersifat kaku dan monoton, sehingga dapat menciptakan situasi edukatif yang tidak menggunakan pendekatan otoriter dan bersifat memerintah atau memaksa seolah-olah tindakan guru hanya sekedar menyuapi anak dengan fakta dan informasi. Dengan menciptakan situasi belajar yang demokratis, diharapkan siswa akan memiliki minat dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Dalam interaksi pembelajaran unsur guru dan siswa harus aktif, karena tidak mungkin terjadi proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar dan belajar. Di dalamnya ada dua objek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami

dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Pengajaran memang bukan konsep atau praktek yang sederhana ia bersifat kompleks, menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang seharusnya. Pengajaran itu terkait erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik. Karena itu melaksanakan pengajaran bukan hanya mentransfer ilmu semata. Dengan kata lain, tugas pengajaran (mengajar) adalah berat, kompleks, perlu keseriusan, tidak asal jadi atau sekedar coba-coba.

Aktif tidaknya siswa dalam belajar tentunya diawali dengan timbulnya rasa ketertarikan dan minat siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran. Ketercapaian tujuan dalam proses belajar mengajar adalah bukan dilihat dari terpenuhinya target materi yang harus diberikan, melainkan pada seberapa besar anak merasa tertarik untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan seberapa efektifkah guru dalam proses pembelajaran. Namun setelah peneliti mengadakan observasi ternyata dalam proses belajar mengajar guru belum begitu efektif dalam melaksanakan pengajaran.

Fenomena yang sering terjadi saat ini, pada umumnya guru-guru kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sejalan dengan perkembangan pendidikan, secara teknis mengharuskan guru untuk selalu efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan maksimal

Faktor penting yang turut menentukan tujuan pendidikan adalah kesiapan sumber daya dalam berbagai elemen yang terdapat di dalamnya. Dalam hal ini, bagaimana kemampuan tenaga pengajar/pendidik sebagai pelaksana pendidikan dalam pendidikan formal maupun non formal.

Salah satu materi pembelajaran di SMA adalah mata pelajaran Ekonomi. Materi ini mencakup konsep-konsep yang membutuhkan proses pengenalan sedini mungkin tentang pengertian yang dimaksudkan sebagai salah satu konsep dasar dalam ilmu ekonomi agar siswa dapat mempelajari konsep-konsep selanjutnya yang lebih kompleks. Kenyataan ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar ilmu sosial masih banyak guru yang cenderung menggunakan model konvensional seperti ceramah yang dianggap dapat memberikan informasi yang lebih rinci sesuai tuntutan kurikulum. Sering kali guru kurang memperhatikan situasi siswa serta belum memilih pendekatan yang sesuai untuk materi yang sedang diajarkan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Karena siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari.

Kenyataan di lapangan khususnya di kelas XI IPS MAN Model Gorontalo yang menjadi objek penelitian peneliti terlihat bahwa tingkat efektivitas guru dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sifatnya lebih efektif yang diterapkan oleh guru di dalam kelas atau bisa dikatakan guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu pula terlihat bahwa guru masih kurang efektif dalam hal pengelolaan kelas dan membuat perangkat pembelajaran yang berpengaruh pada aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Sehubungan dengan yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, **“Hubungan Pembelajaran Efektif Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: (1) Masih kurangnya penggunaan model pembelajaran yang lebih efektif oleh guru dalam proses belajar mengajar; (2) Guru kurang efektif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa kurang; (3) Respon siswa terhadap bahan yang diajarkan oleh guru kurang; (4) Belum maksimalnya aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu “ Apakah terdapat hubungan Pembelajaran Efektif Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi? ”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pembelajaran efektif dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA MAN Model Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan profesional peneliti dalam mengelolah proses belajar mengajar sesuai dengan teori-teori yang ada dalam mata pelajaran Ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori dan konsep implementasi penerapan metode pemberian tugas.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi/masukan bagi para guru atau tenaga pengajar dalam menyusun dan menerapkan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi guru/sekolah dalam pengembangan pembelajaran kedepan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui metode pemberian tugas.